

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya peningkatan ekonomi dan desakan pemenuhan kebutuhan yang semakin meningkat, banyak orang tua yang bekerja baik itu pria maupun wanita. Akibatnya kehidupan normal keluarga menjadi terhambat dan berpengaruh terhadap jasmaniah dan batiniah seluruh anggota keluarga, terutama terhadap anak-anak yang masih memerlukan bimbingan dari kedua orang tuanya. Selain itu, dengan adanya pergerakan emansipasi wanita dan semakin meningkatnya pendidikan wanita di Indonesia, mengakibatkan para wanita mulai membangun karir dan memilih diluar rumah untuk bekerja.

Hal ini menyebabkan perawatan dan pendidikan dasar anak-anak setiap harinya diserahkan kepada pengasuh atau *baby sitter*, pembantu rumah tangga, tetangga atau sanak keluarga yang tidak memberikan pendidikan secara efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari anak-anak yang belum dapat berbicara melebihi umur yang semestinya karena

tidak dididik secara maksimal, belum mengenal benda-benda sekitarnya dan lain sebagainya. Biasanya penanganan mereka hanya berdasarkan lahiriah saja tanpa memperhatikan perkembangan psikologis anak. Anak pun merasa kehilangan hubungan batin dengan orang tua sehingga dapat memungkinkan terjadinya ketidakharmonisan antara anak dengan orang tua dimasa anak menjadi dewasa nanti.

Kebutuhan Tempat Penitipan Anak di lingkungan tempat bekerja orang tua, khususnya ibu, sangat mendesak disebabkan karena semakin jauhnya tempat tinggal mereka dari pusat kota. Oleh sebab itu alternatif Tempat Penitipan Anak di lingkungan kerja orang tua menjadi penting sehingga kedekatan dengan anak tetap terjaga dan senantiasa dapat berkomunikasi secara langsung setiap hari.

Di samping sebagai pengganti dan pelengkap orang tua, maka Tempat Penitipan Anak tersebut juga memberi program pendidikan dan aktifitas yang sesuai dengan usia mereka sebagai sarana belajar sejak kecil. Kegiatan ini dimungkinkan dengan dasar anak-anak memerlukan pendidikan dasar sebelum memasuki usia sekolah dan sebagai pelengkap pendidikan formal. Kecerdasan seorang anak sedini mungkin ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat khusus untuk anak-anak terutama di negara-negara maju. Indonesia yang sumber daya manusianya cukup melimpah, harus mulai ikut serta dalam membudidayakan kecerdasan dini sebagai bekal meningkatkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas di masa mendatang.

Salah satu hal yang mempengaruhi kecerdasan anak yaitu tempat sekitar/lingkungan anak berada. Dengan demikian, adanya variasi warna dan desain yang menarik serta keingintahuan anak di lingkungan sekitarnya dapat mengembangkan emosional, imajinasi dan daya kreatifitas anak. Selain memperhatikan psikologis anak, juga harus memperhatikan dan melindungi keselamatan anak dari benda-benda yang terdapat disekitarnya, misalnya *furniture* yang aman untuk digunakan oleh anak, serta material yang nyaman.

Untuk menjawab permasalahan diatas maka akan didirikan *Child Care* yaitu tempat penitipan anak yang memiliki pengetahuan dasar tentang balita, hal-hal yang akan melatih daya ingat, menciptakan suasana aktif, dinamis yang penuh tantangan, dan juga melatih kemampuan berkomunikasi. Gerakan yang aktif dan dinamis menjadi hal yang

cukup penting untuk melatih perkembangan motorik juga sensori anak serta kebutuhan kreativitasan dan sosial anak.

1.2 Gagasan Perancangan

Child Care yang akan dirancang merupakan tempat penitipan anak, dari usia 3 bulan sampai dengan 5 tahun (balita), yang menjadi salah satu solusi bagi orangtua yang berkarir di luar rumah akan tetapi menginginkan penanganan yang terbaik untuk tumbuh kembang sang buah hati. *Child Care* dimaksud tidak hanya sekedar dititipkan saja, tetapi anak-anak diasuh oleh orang-orang yang sudah terlatih dan dirawat seperti layaknya seorang anak.

Daya keingintahuan anak untuk mencoba hal baru cukup tinggi, sebaiknya perlu didampingi dalam proses perkembangannya agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya. *Child Care* akan dirancang berdasarkan imajinasi dan petualangan anak-anak yang menarik dengan bentukan ruang yang tidak biasa, antara lain seperti;

1. Imajinasi dan petualangan didapat melalui akses-akses serta permainan warna dari satu ruang ke ruang lain.
2. Adanya ruang-ruang tak terduga yang memicu daya petualangan anak, seperti dibalik furnitur terdapat akses masuk ke ruangan lain.

Dengan memperhatikan baik dari sisi psikologi anak, penggunaan material, serta tingkat kenyamanan maupun keamanan bagi sang anak.

Perancangan *Child Care* ini akan menerapkan sistem bermain sambil belajar, mengingat anak pada usia balita sebaiknya tidak dibebani belajar dengan sistem yang terlalu formal melainkan harus dirancang sangat menyenangkan agar anak dengan sendirinya memiliki rasa keingintahuan yang nantinya akan didukung dengan pembelajaran-pembelajaran yang lebih mudah untuk merangsang daya ingat anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mengenai “Perancangan Interior *Child Care*” di Bandung, maka muncul rumusan permasalahan dalam merancang karya seni tersebut, antara lain;

1. Bagaimana menerapkan “*Adventure With Imagination*” yang unik, aman dan nyaman bagi anak balita sesuai usianya, berdasarkan aktivitas masing-masing?
2. Bagaimana merancang sebuah tempat penitipan anak yang menunjang perkembangan motorik, kreatifitas dan sosial pada balita sekaligus belajar dengan *fun*?

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini sebagai berikut.

1. Petualangan dan imajinasi balita akan terwujud dengan adanya desain fasilitas yang unik, aman dan nyaman serta mendukung pola pengasuhan bermain sambil belajar.
2. Merancang gubahan ruang yang menstimulasi kemampuan sensori dan motorik anak (sesuai fase perkembangannya) dengan atau tanpa mereka sadari melalui pola bermain sambil belajar.

1.4.2 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi pembaca, diharapkan agar dapat memberikan referensi dan pengetahuan tambahan dalam merancang interior *Child Care* dan memberikan informasi serta masukan bagi para orangtua yang sibuk dalam berkarir.
2. Manfaat bagi penulis, diharapkan perancangan ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam merancang sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.

1.5 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini direncanakan untuk orangtua yang tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk menemani anak dirumah, serta kecemasan apabila memiliki pengasuh balita yang tidak dapat dipantau 24 jam. Maka Tempat Penitipan Anak menjadi salah satu pilihan yang tepat, khususnya bagi balita usia 3 bulan - 5 tahun dengan waktu oprasional pukul 08.00-18.00 WIB.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan akan dibahas mengenai latar belakang alasan *Child Care* menjadi salahsatu alternatif pilihan utama bagi para orangtua sampai dengan pembahasan mengenai ruang lingkup perancangan, yaitu beberapa fasilitas yang akan disuguhnya ada pada *Child Care* yang akan didesain.

BAB II TEORI ANAK DAN ANTHPOMETRI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian tempat penitipan anak, perkembangan dan pertumbuhan anak, kebutuhan dasar anak, teori warna, antropometri anak dan orang dewasa, ergonomi anak, serta studi banding yang digunakan penulis pada perancangan *Child Care* ini.

BAB III PERANCANGAN CHILD CARE

Bab ini menguraikan tentang deskripsi proyek, analisis *site*, tinjauan lingkungan sekitar, analisis *user*, fasilitas dan kebutuhan ruang, implementasi konsep, *zoning* dan *blocking*, serta studi banding.

BAB IV PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan hasil perancangan dari penerapan konsep “*Adventure with Imagination*” yang ditampilkan melalui denah dan perspektif yang dirancang oleh penulis.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan akhir dari laporan penulis yang berisi tentang jawaban dari rumusan masalah yang terdapat di BAB I dan saran dari penulis.